

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* para pemegang saham (Kadir, 2010: 10). Investor akan sangat senang apabila mendapatkan tingkat pengembalian investasinya semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu investor potensial memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar tingkat pengembalian investasi yang mereka lakukan. Tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen tidak mudah diprediksi. Hal tersebut disebabkan oleh kebijakan dividen adalah kebijakan yang sulit dan dilematis bagi pihak manajemen perusahaan. Kebijakan dividen tersebut dianalogikan sebagai sebuah *puzzle* yang berkelanjutan. Kebijakan dividen merupakan teka-teki yang sulit untuk dijelaskan dan selalu menimbulkan tanda tanya besar bagi investor, kreditor, bahkan bagi para akademisi.

Saat Indonesia mengalami krisis ekonomi, terjadi resesi, inflasi dan kenaikan suku bunga, yang mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun dan banyak perusahaan yang kinerjanya sangat tidak mengembirakan termasuk perusahaan yang terdaftar di BEJ yang sekarang sudah bergabung dengan BEI. Banyak perusahaan yang tidak sanggup membiayai operasional usahanya yang pailit. Menurunnya laba dan

meningkatnya hutang yang harus dibayar membuat perusahaan menjadi tidak lancar dalam membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya.

Dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan-perusahaan, investor sangat membutuhkan informasi-informasi yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Salah satunya adalah informasi mengenai kebijakan dividen. Perubahan pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat digunakan para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang. Keputusan perusahaan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan keputusan investasinya. Dalam kasus perusahaan membukukan laba namun pembagian dividen rendah, mungkin disebabkan karena manajemen *concern* tentang kelangsungan hidup perusahaan melakukan penahanan (*retained*) laba untuk melakukan ekspansi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan.

Para investor yang tidak bersedia mengambil resiko tinggi (*risk aversion*) tentu saja akan memilih dividen daripada *capital gain*. Investor seperti ini biasanya investor jangka pendek dan sangat cermat mempertimbangkan kemana dananya akan diinvestasikan. Investor seperti ini tidak berniat untuk mengambil resiko demi mendapatkan *capital gain* di masa yang akan datang. Mereka akan lebih berorientasi pada dividen saat ini. Hal ini sesuai dengan "*the birdin the hand theory*" yang diungkapkan Hanafi (2004: 366). Teori tersebut menyatakan bahwa pembayaran dividen mengurangi ketidakpastian, yang berarti mengurangi risiko, pada giliran

selanjutnya mengurangi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham. Dividen sekarang lebih menguntungkan dibandingkan dengan saldo laba karena ada kemungkinan nantinya saldo laba tersebut tidak menjadi dividen di masa yang akan datang.

Dalam berinvestasi saham diperlukan studi analisis, apakah investasi tersebut layak atau tidak layak untuk dilaksanakan, apakah mendatangkan keuntungan atau sebaliknya. Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan disajikan sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan perusahaan, laporan kinerja, perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi pemakainya, khususnya investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan tersebut akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang diambilnya. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) Standar Akutansi Keuangan (SAK) 2007 disebutkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan salah satunya adalah investor.

Dalam menilai suatu investasi, informasi tentang komponen *earning*, *cash flow* pada komponen laporan keuangan suatu perusahaan merupakan informasi penting yang dibutuhkan oleh para investor di pasar modal. Hal ini disebabkan karena *earning* mencerminkan *return* yang diperoleh pemegang saham. Akan tetapi laba yang ditahan tersebut diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi investor. Selain itu *earning* juga digunakan

sebagai dasar dalam analisis fundamental untuk memprediksi nilai intrinsik suatu perusahaan. Estimasi *earning* digunakan oleh analisis sekuritas dan investor untuk memprediksi keuntungan di masa yang akan datang.

Selain *earning*, alat ukur lain yang dipakai untuk penilaian investasi adalah arus kas (*cash flow*), ukuran *cash flow* dipakai untuk analisis kredit, prediksi kebangkrutan, penentuan jangka waktu pinjaman, penilaian kualitas laba, peramalan, maupun penentuan kebijakan dividen dan ekspansi. Tujuan utama dari laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu unit selama periode tertentu. Semakin detail laporan keuangan disajikan, semakin mudah calon investor untuk mengetahui bagaimana bentuk gambaran finansial suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa variabel-variabel yang ada dalam laporan keuangan beserta beberapa fungsinya yang dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak, maka kemudian muncul ketertarikan menguji beberapa variabel dalam laporan keuangan tersebut untuk memprediksi *dividend per share*. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Cash Flow Per Share Dan Earning Per Share untuk Memprediksi Dividend Per Share (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)*”

B. Perumusan Masalah

1. Apakah *earning per share* dan *cash flow per share* memiliki kemampuan untuk memprediksi *dividend per share*?

2. Apakah *earning per share* dan *cash flow per share* suatu perusahaan dapat dijadikan acuan bagi para investor untuk memprediksi *dividend per share*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mencari bukti empiris apakah *earning per share* dan *cash flow per share* memiliki kemampuan untuk memprediksi *dividend per share*.
2. Untuk mencari bukti empiris apakah *earning per share* dan *cash flow per share* suatu perusahaan dapat dijadikan acuan bagi para investor untuk memprediksi *dividend per share*.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi pengguna informasi akuntansi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi suatu tambahan literatur dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan akuntansi.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penerapan teori yang ada dalam masalah sesungguhnya.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai tambahan informasi dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya yang berminat di bidang ini.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan

fakultas, halman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstraksi.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan mengungkapkan teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi: pengertian dan arti *dividend per share*, *cash flow per share*, *earning per share*, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan kerangka pemikiran, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, uji instrumen penelitian dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan data yang diperoleh, hasil analisis, dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN